

# PENINGKATAN KESADARAN SISWA SISWI DALAM PENAGGULANGAN PENYAKIT DI LINGKUNGAN SDN TEGALWERU 1 KEC DAU KABUPATEN MALANG

Jenny Khairul Nisa<sup>1</sup>, Gandes Sabda A<sup>1</sup>, Nisa Syifatul Sholihah<sup>1</sup>, Sheila Nadinia<sup>1</sup>, Wilda Bikria Regina<sup>1</sup>, Nisa Salsabilla<sup>1</sup>, Pranadya Aliyyah Effendi<sup>1\*</sup>, Ni Putu Hera Mayluna W<sup>1</sup>, Erna Yunita S<sup>1</sup>, Sri Untari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Politeknik Kesehatan Negeri Malang, Jl. Besar Ijen No. 77 C, Malang, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: pranadyaalya@gmail.com

doi: 10.17977/um063.v5.i2.2025.4

## Kata kunci

Sukarelawan  
Tolong menolong  
Solidaritas

## Abstrak

Gotong royong merupakan suatu bentuk kerja sama baik itu individu, individu dengan kelompok untuk melakukan kerja sama dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. sesuai dengan tujuan permendikbud gotong royong merupakan salah satu upaya peningkatan pendidikan karakter di sekolah. Pada kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan pada hari sabtu, 26 oktober 2024 yang dilaksanakan di SDN Tegal Weru ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dalam gotong royong untuk terjalannya pencegahan penyakit khususnya pada wilayah sekolah. Pada penyeluruhan yang dilaksanakan yaitu menggunakan metode presentasi, dan penyampaian dari pemateri diharapkan tercapainya pemahaman pada siswa siswi SD untuk saling menjaga ruang lingkungannya khususnya di lingkungan sekolah agar senantiasa bersih dan terhindar dari penyakit yang tidak diinginkan. Dan diharapkan terjalannya kerja sama dalam gotong royong untuk menciptakan lingkungan yang bersih.

## 1. Pendahuluan

Istilah gotong royong ini berasal dari bahasa Jawa. Gotong berarti pikul atau angkat, sedangkan royong berarti bersama-sama. Sehingga jika diartikan secara harafiah, gotong royong berarti mengangkat secara bersama-sama atau mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Gotong royong merupakan ciri khas yang dimiliki oleh negara Indonesia yang tidak dimiliki oleh negara lain. Namun, dewasa ini nilainya gotong royong mulai luntur di negara Indonesia. Sebagai warga negara Indonesia, tentulah merasa miris akan hal ini. Pasalnya Soekarno mencetuskan lima sila sebagai filsafat bangsa Indonesia. Soekarno telah memikirkannya selama bertahun-tahun, namun bangsa ini mulai menghilangkannya begitu saja.

Salah satu penyebab lunturnya nilai gotong royong adalah arus globalisasi. Konsep globalisasi menurut Robertson (1992), mengacu pada penyempitan dunia secara inisiatif dan peningkatan kesadaran kita akan dunia, yaitu semakin meningkatkan koneksi global dan pemahaman kita akan koneksi tersebut. Pada tema kali ini, kami mengangkat dampak negative dari arus globalisasi. Fenomena globalisasi muncul akibat hadirnya teknologi informasi, komunikasi dan transportasi. Pada kondisi seperti juga berdampak pada perkembangan social budaya negara Indonesia. Salah satu dampak yang paling besar yaitu munculnya internet dikalangan masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Dari permasalahan gotong royong timbulah masyarakat yang individualis.

Tak hanya kota besar, sikap individualis telah merambah di dalam pedesaan. Factor yang paling mendasar disebabkan oleh teknologi modern. Peran gotong royong kini berangsur-angsur punah dan digantikan oleh teknologi modern. Pentingnya kita dalam bergotong royong yakni dapat menumbuhkan rasa dan sikap saling tolong menolong, sukarela, saling membantu, dan mempunyai sifat kekeluargaan. Membina hubungan sosial yang baik terhadap masyarakat disekitar. Menciptakan rasa kebersamaan dan menumbuhkan rasa kasih sayang. Mempererat tali silaturahmi atau

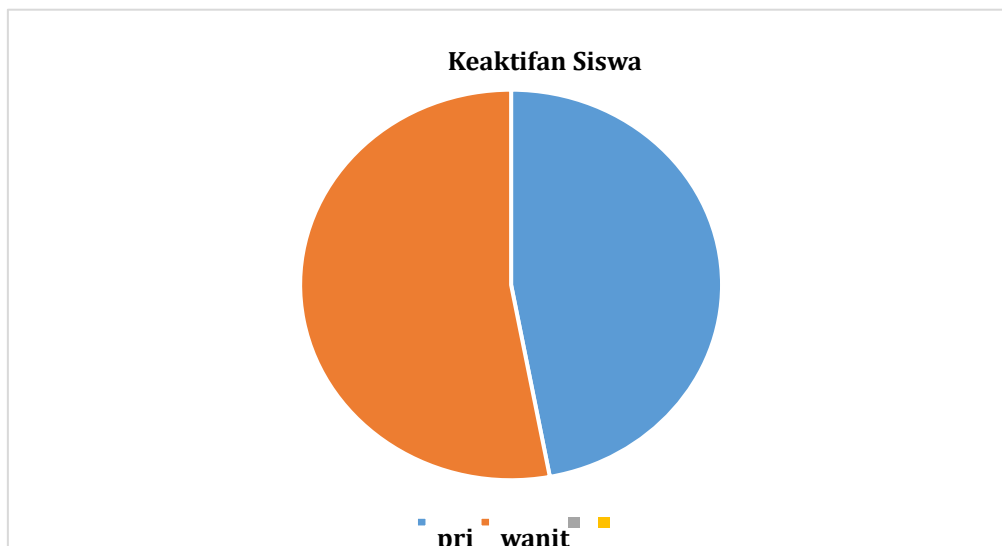
persaudaraan. Meringankan pekerjaan dan menghemat waktu dalam menuntaskan suatu pekerjaan. Meningkatkan produktivitas kerja. Dan Terciptanya rasa persatuan dan kesatuan di dalam lingkungan sekitar.

## 2. METODE

Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu siswa siswi kelas 4. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik presentasi. Metode presentasi adalah cara menyampaikan ide, konsep, dan perasaan di depan umum, baik dengan atau tanpa naskah. Metode presentasi yang dipilih penting karena cara menyampaikan pesan merupakan komponen penting dari pesan itu sendiri. Tujuannya adalah melibatkan audiens dan mendorong mereka untuk mendengarkan dan bertindak sesuai dengan apa yang disampaikan

Dalam penyampaian materi mahasiswa memberikan ice breaking agar siswa siswi dalam mengikuti serangkaian acara tidak bosan dan melatih peserta berfikir kreatif dan meningkatkan gairah dan semangat. Tidak hanya itu peserta yang berani menjawab pertanyaan dengan benar akan diberikan sebuah hadiah yang bertujuan agar siswa siswi merasa bahagia ketika pekerjaan bagus. Untuk Penghargaan yang diberikan kepada siswa adalah sangat penting hal ini agar siswa lebih antusias dalam belajar.

Keaktifan siswa mencerminkan semangat belajar dan siswa yang aktif adalah siswa yang tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berani mengungkapkan ide dan pendapatnya. Adapun data yang diperoleh dari pengamatan variable untuk menggambarkan jumlah siswa siswi yang aktif disajikan pada Gambar 1.



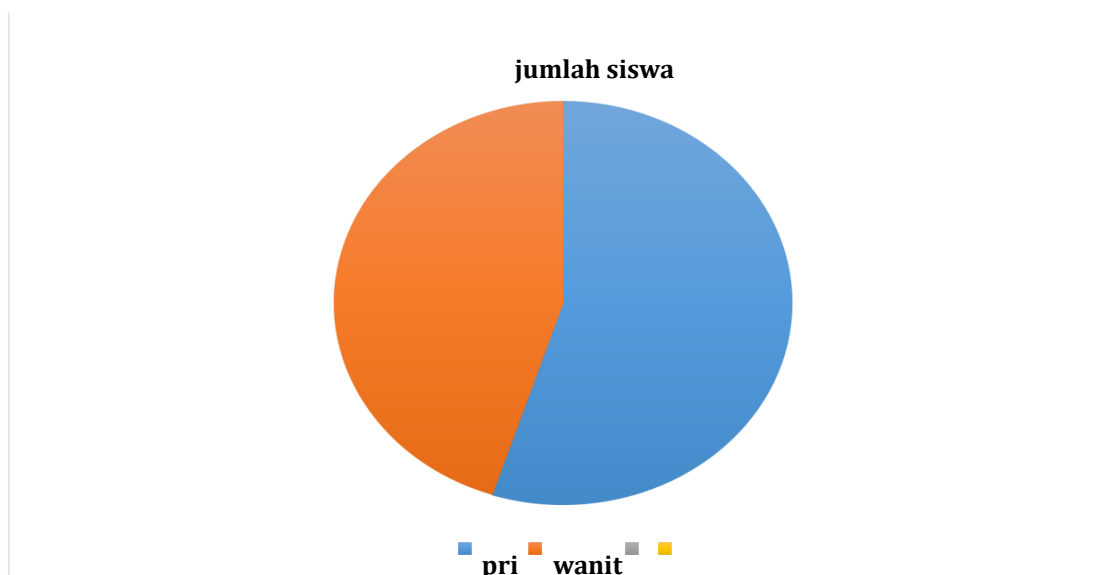
Gambar 1. Data Kuantitatif 1 Keaktifan Siswa

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gotong royong adalah kegiatan bekerja sama atau tolong menolong yang dilakukan secara sukarela oleh anggota suatu komunitas untuk mencapai tujuan bersama. Gotong royong sudah mulai memudar karena kurangnya kesadaran masyarakat itu sendiri. Semua yang dilakukan, jika dikerjakan secara bergotong royong akan menjadi lebih ringan. Gotong royong ini semakin mempererat tali silaturahmi atau persaudaraan. Karena itulah, penting bagi kita untuk tetap melestarikan budaya gotong royong terutama dalam pencegahan penyakit di masyarakat. Dalam bergotong royong kita dapat mencegah penyakit, salah satunya dengan membersihkan lingkungan sekitar untuk mencegah penyakit yang tidak diinginkan. Pada masa sekarang budaya gotong royong sudah sudah semakin menurun maka kita harus memperkuat budaya gotong royong kembali dengan menyadarkan kesadaran dalam bergotong royong. Kita harus menumbuhkan sikap gotong royong pada sejak masa kanak-kanak salah satunya dengan mengajarkan dan mencontohkan betapa pentingnya bergotong royong terutama di lingkungan sekolah. Pada kegiatan penyuluhan yang

dilaksanakan pada hari sabtu, 26 oktober 2024 yang dilaksanakan di SDN Tegal Weru ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dalam gotong royong untuk terjalannya pencegahan penyakit khususnya pada wilayah sekolah. Pada penyuluruhan yang dilaksanakan yaitu menggunakan metode presentasi, dan penyampaian dari pemateri diharapkan tercapainya pemahaman pada siswa siswi SD untuk saling menjaga ruang lingkungannya khususnya di lingkungan sekolah agar senantiasa bersih dan terhindar dari penyakit yang tidak diinginkan. Dan diharapkan terjalannya kerja sama dalam gotong royong untuk menciptakan lingkungan yang bersih.

Adapun data yang diperoleh dari pengamatan variable untuk menggambarkan jumlah siswa siswi kelas IV SDN Tegal Weru disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Data Kuantitatif 2 Jumlah Siswa

#### 4. KESIMPULAN

Gotong royong di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anak sejak dini. Melalui kegiatan ini, siswa belajar bekerja sama, saling membantu, dan menghargai perbedaan. Gotong royong juga mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas, yang sangat penting untuk perkembangan sosial mereka. Di lingkungan sekolah, gotong royong dapat diwujudkan melalui kegiatan membersihkan kelas, merawat tanaman di taman sekolah, dan membantu teman yang kesulitan. Kegiatan ini bukan hanya mempererat hubungan antar siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Dengan gotong royong, anak-anak tidak hanya memperoleh pengalaman bekerja dalam tim, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli, saling menghormati, dan menghargai peran setiap individu dalam mencapai tujuan bersama. Dalam Hasil penyuluruhan yang dilakukan oleh kami pada tanggal, 26-oktober2024 yang dilakukan di SDN Tegalweru ini sangat kondusif dalam berjalannya acara. Banyak sekali siswa yang aktif dan mengikuti serangkaian acara dengan baik. gotong royong pencegahan penyakit di sekolah dasar menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi seluruh warga sekolah. Dalam penyuluruhan tersebut, siswa diberi pemahaman tentang berbagai jenis penyakit yang dapat menyebar di lingkungan sekolah, seperti penyakit yang ditularkan melalui udara, air, dan kontak langsung. Penyuluruhan ini guna mengedukasi pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah sebagai langkah pencegahan, seperti mencuci tangan dengan sabun, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan kamar mandi serta kelas.

Selain itu, penyuluruhan ini juga menekankan peran penting kolaborasi antara siswa, guru, petugas kebersihan, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Kegiatan gotong royong seperti membersihkan kelas, lingkungan sekolah, dan fasilitas umum seperti toilet dan kantin melibatkan semua pihak, sehingga menciptakan rasa tanggung jawab bersama. Dari penyuluruhan ini, diketahui bahwa gotong royong tidak hanya berdampak pada kebersihan fisik, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antara siswa dan guru, serta menumbuhkan rasa solidaritas dalam menjaga kesehatan bersama. Penyuluruhan ini memberikan hasil positif berupa pengurangan kasus

penyakit yang sering muncul di lingkungan sekolah, seperti flu, diare, dan penyakit kulit. Dengan penerapan gotong royong yang berkelanjutan, diharapkan budaya hidup bersih dan sehat akan terus berkembang di kalangan siswa dan warga sekolah secara umum.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada (1) Poltekkes Kemenkes Malang (2) SDN Tegalweru selaku tempat pelaksana Penyuluhan (3) Tim penyuluhan yang ikut serta dan melaksanakan kegiatan penyuluhan hingga selesai.

### REFERENSI

- Manurung, I. F. E. (2020). Peningkatan pengetahuan dan praktek cuci tangan sebagai upaya pencegahan penyakit diare pada anak sekolah dasar Marsudirini Kefamenanu. *Warta Pengabdian*, 14(2), 134–140.
- Manurung, L. W., Nahor, J. M. B., Sitompul, S. A., & Sihaloho, L. E. (2024). Membangun semangat literasi dan gotong royong bagi anak-anak serta meningkatkan kualitas kebersihan lingkungan bagi masyarakat di Desa Sarimatondang Kec. Sidamanik, Kab. Simalungun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1860–1865.
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46–52. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327>
- Syifa, N. A. (2021). Tingkat praveleansi kecacingan pada siswa sekolah dasar di beberapa daerah Indonesia. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 383–390. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i2.399>
- Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. (2018). *Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah*. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.